

## Identifikasi faktor kebugaran jasmani tenaga kerja bagian produksi PT. ISI tahun 1998-2000 menggunakan strategi pemodelan : analisis data sekunder di BKOM Depkes RI

Sunarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=72331&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Kebugaran jasmani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi (PKJR) Depdikbud (1993), tenaga kerja di dua perusahaan elektronik dan dua perusahaan tekstil diperoleh angka secara berturut-turut 58,42% dan 58,95% di Jakarta dan Bogor tergolong memiliki tingkat kebugaran jasmani dengan kategori kurang.

Memperhatikan pentingnya peranan kebugaran jasmani terhadap produktivitas, PT. Indomobil Suzuki International (ISI) yang memproduksi mesin kendaraan bermotor jenis kendaraan Suzuki ingin mengetahui tingkat kebugaran jasmani tenaga kerja bagian produksi. Untuk itu dilakukan penelitian terhadap tenaga kerja bagian produksi PT. ISI yang bertujuan mengetahui gambaran tingkat kebugaran jasmani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan strategi pemodelan menggunakan data sekunder di Balai Kesehatan Olahraga Masyarakat (BKOM) Depkes RI. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross-sectional, dengan sampel sejumlah 333 orang. Dalam melakukan strategi pemodelan digunakan uji regresi logistik ganda.

Berdasarkan klasifikasi kebugaran jasmani yang digunakan oleh PKJR Depdikbud (1996), sebagian besar (41,4%) tenaga kerja bagian produksi PT. ISI memiliki kebugaran jasmani dengan kategori sedang namun bila kategori tersebut disederhanakan seperti yang digunakan oleh Sulistyowati (2000), sebagian besar (53,8%) tenaga kerja memiliki kebugaran jasmani dengan kategori baik. Berdasarkan klasifikasi Persentase Lemak Tubuh (PLT) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang digunakan oleh Depkes RI (1996), sebagian besar (40,2%) tenaga kerja memiliki PLT dengan kategori baik dan sebagian besar (76,6%) tenaga kerja memiliki IMT dengan kategori normal.

Berdasarkan klasifikasi Tekanan Darah Diastolik (TDD) yang digunakan oleh American Institutes of Medicine (1988), sebagian besar (45,0%) tenaga kerja memiliki TDD dengan kategori normal. Berdasarkan klasifikasi umur yang digunakan oleh PKJR Depdikbud (1995), sebagian besar (45,9%) tenaga kerja termasuk dalam golongan umur 40-49 tahun. Berdasarkan uji Pearson chi-Square pada derajat kepercayaan 95%, secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara kategori PLT dengan kebugaran jasmani ( $p = 0,000$ ), kategori IMT dengan kebugaran jasmani ( $p = 0,001$ ), kategori TDD dengan kebugaran jasmani ( $p = 0,000$ ), dan tidak ada hubungan yang bermakna antara golongan umur dengan kebugaran jasmani ( $p = 0,486$ ).

Berdasarkan analisis regresi logistik ganda dengan strategi pemodelan, faktor-faktor yang berhubungan dengan kebugaran jasmani adalah kategori PLT, kategori IMT, kategori TDD, dan golongan umur. Tenaga kerja yang memiliki PLT dengan kategori lebih dan gemuk ( $PLT > 17\%$ ) mempunyai risiko 12,22 kali untuk memiliki kebugaran jasmani dengan kategori kurang bila dibandingkan dengan teman mereka yang mempunyai PLT baik sekali ( $PLT 5-10\%$ ); mereka yang memiliki IMT dengan kategori kurus ( $IMT < 18,5$ ) mempunyai risiko 6,42 kali untuk memiliki kebugaran jasmani dengan kategori kurang bila dibandingkan dengan teman mereka yang memiliki IMT dengan kategori normal ( $IMT 18,5-25,0$ ); mereka yang memiliki

TDD dengan kategori tinggi mempunyai risiko 3,41 kali untuk memiliki kebugaran jasmani dengan kategori kurang bila dibandingkan dengan teman mereka yang memiliki TDD dengan kategori normal; dan mereka yang berumur 50-59 tahun mempunyai risiko 1,45 kali untuk memiliki kebugaran dengan kategori kurang bila dibandingkan dengan teman mereka yang berumur 20-29 tahun, namun risiko umur tersebut secara statistik tidak bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar PT. LSI mengantisipasi kebugaran jasmani tenaga kerja dengan mega aktifitas fisik tenaga kerja melalui penggalakan program olahraga dan pengaturan menu makanan yang adekuat.

.....It is stated that physical fitness is one of the factors which influence productivity. Research result from Center of Physical Fitness and Recreation (CPFR), Department of Education and Culture (DEC) (1993), found that 58.42% of workers at two electronic companies and 58.95% of workers at two textile companies have low physical fitness.

PT. ISI, the company that produces Suzuki machine, understand that physical fitness have influence to productivity. Therefore, the company wants to find out the physical fitness of company woken, especially those who works at the deparhnt of production. For this reason, study about physical fitness among workers at the department is conducted. The objective of the study is to know the degree of physical fitness and it influence factors by using modeling strategy. Data for this study was using secondary data from the IPHS. The design of the study is cross-sectional with 333 samples, and using multiple logistic regression test in its modeling strategy.

The study found that, based on physical fitness clasification which used by CPFR, Departement of Education and Culture (DEC) (1996), most of workers at PT. ISI (41.4%) have physical fitness in mild category, but if the category is simplified as used by Sulistyowati (2000), most of workers (53.8%) have physical fitness in good category. Based on Proportion of Body Fat (PBF) which clasified by The Departement of Health of RI (DCHRI) (1994), most of workers (40.2%) have PBF in good category. Based on Body Mass Index (BMI) clasification used by DOHRI (1996), most of workers (76.6%) have BMI in normal category.

Based on Diastolic Blood Pressure (DBP) clasification used by Americans Institutes of Medicine (AIM) (1988), most of workers (45.0%) have DBP in normal category. Based on age clasification used by CPFR Departement of Education and Culture (1996), most of workers (45.9%) have age in 40-49 years category. Based on chi-Square Pearson test with 95% CI, there are a significant relations between PBF and physical fitness ( $p=0.000$ ), BMI and physical fitness ( $p=0.001$ ), DBP and physical fitness ( $p=0.000$ ). However, there is no significant relations between age and physical fitness ( $p=0.486$ ).

Result from multiple logistic regression analysis with modeling strategy, found that physical fitness is influenced by PBF, BMI, DBP and age. Workers with PBF in overweight and obese category (PBF >17%) face a greater risk 12.22 times to have low physical fitness compared to those with PBF in very good category (PBF=5-10%). While those who have BMI in thin category (BMI<18.5) have risk 6.42 times to have low physical fitness, compared to those workers who have normal category (BMI 18.5-25.0). Those who have high diastolic blood pressure face a risk 3.41 times to have low physical fitness, compared to workers with normal diastolic blood pressure; and workers with age 50-59 years old have risk 1.45 times to have low physical fitness than workers with age 20-29 years old.

However, based on statistic this age relationship is not significant Regarding to the result of the study, it is suggested that PT. ISI should make an action to anticipate the physical fitness of the workers in increasing

their physical activities through sport and adequate nutrition program.